

## ABSTRAK

### **Pengaruh *Self-Regulation* Terhadap *Perceived Employability* pada Mahasiswa Sarjana Akademik**

Fatima Raihana<sup>1)</sup>, Gita Widya Laksmini Soerjoatmodjo<sup>2)</sup>, Ellyana Dwi Farisandy<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Psikologi, Universitas Pembangunan Jaya

<sup>2)</sup>Dosen Mahasiswa Program Studi Psikologi, Universitas Pembangunan Jaya

Menempuh pendidikan di universitas seharusnya menjadi salah satu upaya untuk individu membuka peluang menembus pasar kerja, dan memudahkan mendapat pekerjaan yang diinginkan. Namun pada kenyataannya, dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia menunjukkan jumlah pengangguran sebanyak 8,746 juta orang, termasuk pengangguran pada orang-orang terdidik atau lulusan sarjana sebanyak 1 juta orang per Februari 2021. Adapula pengangguran pada lulusan sarjana akademik memiliki jumlah yang lebih banyak daripada lulusan sarjana terapan (vokasi), dikarenakan lapangan pekerjaan yang tersedia memerlukan lebih banyak tenaga kerja terapan daripada kebutuhan teori atau keilmuan. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri pada mahasiswa akademik Strata 1 karena sempitnya ketersediaan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki individu. Hal ini menyebabkan ketidak pastian mendapat pekerjaan pada individu atau mahasiswa. Menghadapi ketidak pastian tersebut individu perlu memiliki perspektif yang berorientasi pada masa depan yaitu persepsi mampu memperoleh pekerjaan atau disebut *perceived employability (future oriented)* dan kemampuan untuk mempersiapkan diri menghadapi perubahan terkait dinamika mencari pekerjaan yaitu kemampuan *self-regulation*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kearah positif antara *self-regulation* dengan *perceived employability*.

**Kata Kunci:** pengangguran, *self-regulation*, *perceived employability*

Pustaka : 35

Tahun Publikasi : 1991-2022